J-DIKUMSI
P ISSN : XXXX XXXX
e ISSN : XXXX XXXX
JURNAL PENDIDIKAN, HUKUM, KOMUNIKASI
Volume 2 Nomor 3, November 2026

Pembelajaran Kontekstual Materi OJK melalui Deep Learning di SMA Negeri 3 Palembang

Nisnawati
Universitas PGRI Palembang, Indonesia
nisnaw957@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan deep learning pada materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di kelas X.11 SMA Negeri 3 Palembang pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis dokumen terhadap laporan PLP yang memuat catatan observasi dan uraian pelaksanaan pembelajaran pada 2 Maret–15 Mei 2026; data dikelompokkan ke dalam empat tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, analisis kasus pinjaman online ilegal dan investasi bodong, serta presentasi. Suasana kelas secara umum cukup kondusif dan sebagian besar peserta didik yang diamati dapat menjelaskan fungsi dan peran OJK serta mengaitkannya dengan persoalan keuangan di sekitar mereka, tetapi sebagian masih memerlukan bimbingan dan kesiapan teknis perlu dikelola. Simpulannya, pembelajaran kontekstual melalui deep learning dapat menjadi cara menghubungkan konsep OJK dengan situasi nyata, tanpa dapat dinyatakan sebagai penyebab peningkatan hasil belajar karena data bersifat deskriptif. Implikasinya, kasus keuangan aktual dapat dipakai guru sebagai bahan diskusi. Disarankan guru menyiapkan pertanyaan pemantik, pembagian peran kelompok, dan media sebelum pembelajaran, sedangkan penelitian selanjutnya perlu memakai asesmen sebelum dan sesudah pembelajaran.

Kata kunci: **Pembelajaran Kontekstual; Deep Learning; Otoritas Jasa Keuangan; Literasi Keuangan; PLP**

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of contextual learning through a deep learning approach to the Financial Services Authority (OJK) topic in class X.11 at SMA Negeri 3 Palembang during the School Field Introduction (PLP) programme. The study used a descriptive qualitative method with document analysis of the PLP report, which contains classroom observation notes and descriptions of teaching activities from 2 March to 15 May 2026; the data were grouped into four themes. The results show that the lessons were delivered through question-and-answer sessions, group discussions, case analysis of illegal online lending and fraudulent investments, and group presentations. The classroom was generally conducive, and most observed students could explain OJK's functions and

J-DIKUMSI
P ISSN : XXXX XXXX
e ISSN : XXXX XXXX
JURNAL PENDIDIKAN, HUKUM, KOMUNIKASI
Volume 2 Nomor 3, November 2026

relate them to financial issues around them, although some still needed guidance and technical readiness required management. In conclusion, contextual learning through a deep learning approach can help connect OJK concepts with real-life situations, but it cannot be stated as the cause of improved learning outcomes because the data are descriptive. As an implication, teachers can use real financial cases as discussion material. Teachers are advised to prepare guiding questions, group roles, and media before the lesson, while future research should use pre- and post-learning assessment.
Keywords: ***Contextual Learning; Deep Learning; Financial Services Authority; Financial Literacy; School Field Introduction***

PENDAHULUAN

Pembelajaran ekonomi di sekolah tidak hanya bertujuan mengenalkan istilah dan konsep, tetapi juga membantu peserta didik menggunakan pengetahuan untuk memahami keputusan ekonomi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang relevan adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu lembaga yang memiliki kewenangan mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan serta memberikan pelindungan kepada konsumen dan masyarakat. Peran tersebut diperkuat melalui regulasi pelindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2023).

Pembahasan mengenai OJK dekat dengan pengalaman peserta didik sebagai pengguna atau calon pengguna layanan keuangan. Informasi mengenai tabungan, pembayaran digital, pinjaman daring, dan penawaran investasi dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat. OJK dan Badan Pusat Statistik secara berkala mengukur literasi dan inklusi keuangan untuk mendukung kebijakan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan (OJK & Badan Pusat Statistik [BPS], 2025). Pada tingkat internasional, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2024) juga menekankan pentingnya pendidikan keuangan agar peserta didik dapat memahami risiko dan mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat. Studi Wijayanti dan Retnawati (2020) juga mengidentifikasi kesulitan peserta didik SMP dalam menyelesaikan soal literasi keuangan, sehingga pembelajaran perlu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan pada persoalan nyata, bukan hanya menghafal konsep.

Pendekatan kontekstual menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang dapat dikenali peserta didik. Hidayah (2023), misalnya, mengkaji penerapan pembelajaran kontekstual dalam perkuliahan berbasis praktik dan kerja

sama dengan praktisi. Kajian lain juga membahas pembelajaran kontekstual sebagai cara mendekatkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik (Muakhiroh, 2022). Dalam konteks materi OJK, kasus pinjaman online ilegal dan investasi bodong dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mengenali risiko keuangan, mempertimbangkan informasi, serta memahami pentingnya pengawasan dan pelindungan konsumen (Alfarhani & Zainuddin, 2022; Khoirunisa et al., 2023).

Pendekatan deep learning dalam kebijakan pembelajaran Indonesia menekankan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta mendorong peserta didik menerapkan pengetahuan pada konteks kehidupan nyata (Anggraena et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran daring, Alfiana (2021) membahas upaya mewujudkan pembelajaran online yang mendalam melalui kerangka SAMR, sedangkan Astono et al. (2026) meninjau pendekatan deep learning dalam konteks pendidikan Indonesia dan menyoroti pentingnya pemahaman mendalam serta keterlibatan aktif. Penelitian Dzulkurnain et al. (2026) membahas integrasi deep learning dan pembelajaran kontekstual dalam konteks kelas bilingual. Meskipun konteks dan jenjangnya berbeda, kajian tersebut memberi landasan untuk menelaah bagaimana kegiatan yang bermakna dan dekat dengan pengalaman peserta didik dapat dirancang dalam pembelajaran. Dalam kerangka Merdeka Belajar, pendidik diberi keleluasaan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, meskipun kesiapan guru dan dukungan infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan (Jailani, 2025).

Berdasarkan laporan PLP, pembelajaran materi OJK di kelas X.11 SMA Negeri 3 Palembang dilaksanakan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, analisis kasus, dan presentasi. Laporan juga mencatat bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang beragam; beberapa peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam memahami materi dan menyampaikan pendapat (Nisnawati, 2026). Kebutuhan bimbingan tersebut sejalan dengan kajian Latif (2025) yang menempatkan guru sebagai pihak yang berperan dalam membangun motivasi, keterlibatan emosional, dan pemahaman mendalam melalui diskusi serta bimbingan langsung. Hal ini menjadi alasan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang muncul, bukan untuk menguji pengaruh pendekatan secara eksperimental.

Kajian mengenai OJK sebelumnya antara lain membahas pengawasan layanan financial technology dan penegakan hukum terhadap investasi bodong

(Alfarhani & Zainuddin, 2022; Khoirunisa et al., 2023), sedangkan pembahasan pembelajaran kontekstual dan deep learning banyak berfokus pada konteks mata pelajaran atau jenjang yang berbeda. Dengan demikian, artikel ini menawarkan gambaran kontekstual dari pengalaman praktik pembelajaran materi OJK di kelas X.11. Tujuan artikel adalah mendeskripsikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan, respons peserta didik sebagaimana tercatat dalam laporan, kendala pelaksanaan, serta implikasi praktis untuk pembelajaran ekonomi berikutnya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif berbasis dokumen. Sumber utama adalah laporan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang disusun penulis berdasarkan kegiatan di SMA Negeri 3 Palembang. Kegiatan PLP berlangsung pada 2 Maret sampai 15 Mei 2026, sedangkan fokus artikel dibatasi pada penerapan pembelajaran materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di kelas X.11 (Nisnawati, 2026).

Bahan yang ditelaah meliputi uraian observasi kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran, catatan pelaksanaan praktik mandiri, serta refleksi dan simpulan yang tercantum dalam laporan. Kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus meliputi tanya jawab, diskusi kelompok, analisis kasus pinjaman online ilegal dan investasi bodong, serta presentasi hasil diskusi. Artikel ini tidak mengumpulkan data baru di luar laporan tersebut dan tidak menggunakan skor pre-test, post-test, instrumen pengukuran terstandar, atau kelompok pembanding.

Informasi dari laporan dibaca kembali dan dikelompokkan ke dalam empat tema: (1) kondisi kelas dan keterlibatan peserta didik yang tercatat; (2) bentuk kegiatan pembelajaran; (3) kendala selama pelaksanaan; dan (4) implikasi bagi pembelajaran berikutnya. Hasil pengelompokan disajikan secara deskriptif dan ditafsirkan dengan menghubungkannya pada literatur tentang pembelajaran kontekstual, deep learning, dan literasi keuangan. Karena sumbernya berupa laporan praktik, temuan dibatasi pada deskripsi pengalaman yang terdokumentasi dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kelas X.11 yang menjadi konteks kegiatan terdiri atas sekitar 36 peserta didik dengan kemampuan akademik yang beragam. Berdasarkan laporan PLP, suasana kelas secara umum cukup kondusif dan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran ekonomi melalui diskusi, tanya jawab, analisis kasus, dan kerja

kelompok. Walaupun sebagian peserta didik menunjukkan keterlibatan, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan untuk memahami materi dan menyampaikan pendapat (Nisnawati, 2026).

Pembelajaran materi OJK mengarahkan peserta didik untuk mengenali fungsi dan peran OJK dalam pengaturan serta pengawasan sektor jasa keuangan. Materi kemudian dihubungkan dengan contoh masalah yang dapat ditemui di masyarakat, khususnya pinjaman online ilegal dan investasi bodong. Peserta didik berdiskusi untuk menghubungkan contoh tersebut dengan pentingnya pengawasan, kewaspadaan dalam menerima penawaran keuangan, dan pelindungan konsumen. Topik ini sesuai dengan fungsi OJK dalam pengaturan, pengawasan, edukasi, dan pelindungan konsumen di sektor jasa keuangan (OJK, 2023).

Pada kegiatan praktik mandiri, peserta didik diminta menyampaikan hasil diskusi dan analisis. Laporan mencatat bahwa sebagian besar peserta didik dapat menjelaskan fungsi serta peran OJK dan menghubungkannya dengan masalah di lingkungan sekitar. Namun, kemampuan analisis dan partisipasi belum merata; sebagian peserta didik masih memerlukan arahan tambahan. Laporan juga mencatat beberapa tantangan pelaksanaan, antara lain perhatian peserta didik yang tidak selalu terjaga, adanya peserta didik yang pasif, keterlambatan sebagian peserta didik, serta kendala teknis saat menghubungkan proyektor (Nisnawati, 2026).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kegiatan yang mengaitkan konsep OJK dengan contoh pinjaman online ilegal dan investasi bodong memperlihatkan penerapan pembelajaran yang berangkat dari konteks kehidupan. Peserta didik tidak hanya diminta menyebutkan definisi OJK, tetapi juga mendiskusikan alasan pengawasan jasa keuangan dan pelindungan konsumen diperlukan. Pendekatan ini sejalan dengan panduan pembelajaran mendalam yang mendorong penerapan pengetahuan dalam konteks nyata serta pengalaman belajar yang bermakna (Anggraena et al., 2025). Hal ini juga relevan dengan temuan kajian tentang pembelajaran kontekstual yang menempatkan pengalaman praktik dan keterhubungan materi dengan konteks sebagai bagian dari proses belajar (Hidayah, 2023; Muakhiroh, 2022).

Penggunaan kasus keuangan aktual juga membuat materi OJK berkaitan dengan kebutuhan literasi keuangan. OECD (2024) menjelaskan bahwa pemahaman keuangan membantu remaja menilai risiko dan membuat keputusan yang relevan dengan kehidupan mereka. OJK dan BPS (2025) turut menempatkan pengukuran literasi keuangan sebagai salah satu dasar perumusan kebijakan

edukasi keuangan. Dalam pembelajaran ini, kasus pinjaman online ilegal dan investasi bodong dapat berfungsi sebagai bahan untuk melatih peserta didik memeriksa informasi, mengenali risiko, dan memahami peran lembaga pengawas. Akan tetapi, artikel ini tidak mengukur perubahan tingkat literasi keuangan peserta didik sehingga implikasi tersebut dipahami sebagai potensi pembelajaran, bukan hasil peningkatan yang telah teruji.

Diskusi dan presentasi memberi ruang kepada peserta didik untuk mengutarakan hasil analisis dan mendengar pendapat kelompok lain. Aktivitas ini konsisten dengan penekanan deep learning pada pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif, sebagaimana dibahas oleh Alfiana (2021) dan Astono et al. (2026). Meski demikian, laporan PLP tidak menyediakan rubrik terperinci yang memungkinkan penilaian sistematis terhadap kedalaman berpikir setiap peserta didik. Kebutuhan akan evaluasi yang berbasis bukti ini sejalan dengan kajian Hasanaih (2026) mengenai pentingnya evaluasi program berbasis bukti dan peningkatan kompetensi pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena itu, uraian mengenai keterlibatan peserta didik sebaiknya dibaca sebagai gambaran observasional, bukan sebagai ukuran kuantitatif efektivitas model.

Kendala berupa peserta didik yang masih pasif atau membutuhkan bantuan menunjukkan bahwa diskusi kelompok saja belum tentu menjamin partisipasi merata. Guru perlu menyusun pertanyaan pemantik secara bertahap, membagi peran dalam kelompok, memberikan contoh analisis, dan mengecek pemahaman individu setelah diskusi. Peran guru dalam membimbing diskusi secara langsung memang dipandang penting untuk membangun motivasi dan pemahaman mendalam (Latif, 2025). Persiapan media dan perangkat proyeksi juga perlu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai agar waktu belajar tidak terganggu. Kesiapan infrastruktur teknologi juga diidentifikasi sebagai salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran yang inovatif (Jailani, 2025). Langkah-langkah tersebut merupakan rekomendasi praktis berdasarkan kendala yang tercatat, bukan prosedur yang seluruhnya telah diuji dalam kegiatan PLP.

Dari sisi kesenjangan kajian, sumber-sumber mengenai OJK yang dirujuk dalam artikel ini lebih banyak membahas pengawasan fintech dan penegakan hukum terhadap investasi bodong (Alfarhani & Zainuddin, 2022; Khoirunisa et al., 2023), sementara kajian pembelajaran kontekstual dan deep learning membahas penerapan pada konteks pendidikan yang berbeda (Dzulkurnain et al., 2026; Hidayah, 2023). Kontribusi artikel ini bukan klaim penemuan model pembelajaran

baru, melainkan dokumentasi praktik pembelajaran materi OJK di kelas X.11, termasuk aktivitas, respons peserta didik yang tercatat, dan kendala yang perlu diperhatikan. Batasan pentingnya adalah data berasal dari satu laporan PLP, tidak tersedia pengukuran sebelum-sesudah, dan tidak ada pembanding. Penelitian berikutnya dapat melengkapi deskripsi semacam ini dengan lembar observasi yang tervalidasi, asesmen pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran, serta refleksi peserta didik dan guru.

SIMPULAN

Pembelajaran materi OJK di kelas X.11 SMA Negeri 3 Palembang dilaksanakan dengan menghubungkan konsep OJK dengan persoalan nyata, terutama pinjaman online ilegal dan investasi bodong. Aktivitas yang tercatat meliputi tanya jawab, diskusi kelompok, analisis kasus, dan presentasi. Laporan PLP menggambarkan suasana kelas yang secara umum cukup kondusif dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok, meskipun sebagian peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam analisis dan penyampaian pendapat.

Implikasinya, pembelajaran kontekstual melalui pendekatan deep learning dapat digunakan sebagai pilihan untuk membantu peserta didik menghubungkan konsep OJK dengan kehidupan sehari-hari. Guru disarankan memberi pertanyaan pemantik, mengatur peran kelompok, melakukan pengecekan pemahaman individu, dan menyiapkan media sebelum pembelajaran. Keterbatasan artikel ini adalah penggunaan data deskriptif dari satu laporan PLP tanpa skor tes, instrumen observasi terperinci, atau kelompok pembanding. Oleh sebab itu, artikel ini tidak menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh pendekatan tersebut. Kajian lanjutan perlu memakai pengumpulan data yang lebih sistematis untuk menilai pemahaman dan partisipasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiana, H. (2021). Peningkatan Model SAMR Serta Penerapannya Untuk Pembelajaran Online Yang Mendalam. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *8*(1), 55–67. https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.42026

Alfarhani, A. Z., & Zainuddin, M. (2022). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penegakan hukum investasi bodong. JURIDICA: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani, *4*(1), 13–31. https://doi.org/10.46601/juridica.v4i1.213

Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). Panduan Pembelajaran Dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang

Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Edisi revisi 2025). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/33290/

Astono, I. H., Wahyuningsih, S. E., & Handayani, S. (2026). Deep learning approach: Potentials and challenges in Indonesian education. *Journal of Deep Learning*, *2*(1), 35–49. https://doi.org/10.23917/jdl.v2i1.14135

Dzulkurnain, M. I., Lasaten, R. C. S., & Fitriyana, L. N. (2026). Integrating Deep Learning and Contextual Learning Teaching: Fostering Motivation and Sustainability in Bilingual Education. Journal of English Language Teaching and English Linguistics, *11*(1), 57–60. https://doi.org/10.31316/eltics.v11i1.9362

Hasanaih, F. (2026). Peran litbang dalam peningkatan mutu pendidikan: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi (J-DIKUMSI)*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.69623/j-dikumsi.v2i1.225

Hidayah, F. N. (2023). Implementasi pembelajaran kontekstual pada perkuliahan berbasis praktik. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *16*(1). https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i1.783

Jailani, R. (2025). Dampak gamifikasi dalam pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi (J-DIKUMSI)*, *1*(1), 26–35. https://doi.org/10.69623/j-dikumsi.v1i1.43

Khoirunisa, D., Arifiani, N. D., Maulana, M. R., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengawasi pelayanan pada perusahaan financial technology (fintech) di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, *2*(3), 127–132. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1108

Latif, M. (2025). Analisis efektivitas pembelajaran: Guru versus artificial intelligence. Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi (J-DIKUMSI), *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.69623/j-dikumsi.v1i1.42

Muakhiroh, S. (2022). Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman materi ilmu pengetahuan alam pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(9), 796–803. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i09.1148

Nisnawati. (2026). Penerapan model pembelajaran deep learning pada materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kelas X.11 di SMA Negeri 3 Palembang

[Laporan Pengenalan Lapangan Persekolahan tidak dipublikasikan, Universitas PGRI Palembang].

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?* OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Pelindungan-Konsumen-dan-Masyarakat-di-Sektor-Jasa-Keuangan.aspx

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Wijayanti, I. K., & Retnawati, H. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam memecahkan soal literasi keuangan. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, *17*(1), 20–33. https://doi.org/10.21831/jep.v17i1.29220